

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT. Dengan sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia telah diberi pikiran atau akal serta hawa nafsu dan perasaan (hati) di dalam dirinya yang menyebabkan berbeda dan lebih sempurna dibandingkan makhluk lainnya, dari diciptakannya hal tersebut akan menjadikan seorang individu yang dapat membedakan baik dan buruknya suatu perbuatan. Menjadikan seseorang yang mempunyai akhlak yang disukai Allah Swt dan banyak orang.

Pendidikan merupakan hal penting yang wajib dilakukan, melalui pendidikan individu diharapkan dapat mengembangkan atau menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang tersebut, mulai dari kepribadian yang baik, cara mengendalikan diri dan memiliki keterampilan diri yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang banyak.¹ Jadi melalui pembelajaran setiap individu bukan saja memiliki wawasan yang luas akan tetapi kepribadian yang baik juga ada dalam diri serta jiwa orang yang berpendidikan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa:

¹ Abd Rahman BP, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Jurnal Al-Utuwatul Wutsqa* 2, no.1 (2022): 1-3.

Dunia pendidikan merupakan sebuah pengelolaan yang telah direncanakan dengan khusus, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak didik dan mampu melakukan perkembangan terhadap peserta didik sehingga memiliki kepribadian dalam segi agama dan kecerdasan yang bermanfaat bagi banyak orang.²

Makna dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pembelajaran yang kondusif akan lebih diterima dengan baik oleh peserta didik, melalui pembelajaran dapat merubah kepribadian agar menjadi lebih baik, tidak hanya memiliki kecerdasan dalam bidang pengetahuan saja tapi bisa menjadi individu yang berakhlakul mahmudah, sebagai orang yang berpendidikan.

Dunia pendidikan tentunya mengharapkan agar dapat menciptakan terus-menerus generasi yang dapat berguna bagi negara dan bangsa yang memiliki sifat sebagaimana tercantum dalam dasar negara Pancasila dan UUD 1945. Akan tetapi masih banyak perilaku yang tidak sesuai timbul dan tidak seharusnya untuk dilakukan, kerap kali kita menemukan perilaku menyimpang yang ditimbulkan oleh para peserta didik mulai dari jenjang SD, SMP, sampai SMA dan masih berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang telah kita ketahui bahwa perilaku menyimpang tentunya selalu berkaitan kearah yang negatif contoh kecil yang sering saja terjadi yang dilakukan oleh anak sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, ribut di kelas, tidak melengkapi atribut sekolah, hingga bentuk perilaku menyimpang yang besar seperti mabuk, narkoba, membunuh yang telah mengarah kepada tindak kriminal.

² “Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 no. 20 Tahun 2003, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> di akses 02 Maret 2023.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terdapat semangat belajar yang tinggi pada diri peserta didik. Adapun bentuk-bentuk dari semangat belajar yakni tidak terlambat masuk kelas, memperhatikan pelajaran dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin di dalam kelas, selalu aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor semangat belajar dari peserta didik dapat dilihat berdasarkan pada faktor *intrinsik* yaitu dimana seorang siswa memiliki hasrat atau keinginan berhasil dan keinginan tersebut sebagai dorongan untuk dirinya selalu belajar, serta faktor *ekstrinsik* merupakan sebuah faktor lingkungan belajar yang aman, menarik dan nyaman.

Tidak semua pembelajaran yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun kendala-kendala yang paling sering dihadapi oleh seorang guru pada saat kegiatan pembelajaran adalah kejenuhan pada peserta didik yang menyebabkan mereka kehilangan motivasi belajar, peserta didik yang hiperaktif di dalam kelas sehingga menimbulkan perilaku yang mengakibatkan pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini *hiperaktif* yang dilakukan oleh peserta didik mengarah kepada *hiperaktif* negatif dimana mereka melakukan tindakan dan tidak bisa menahan dirinya untuk diam yang menyebabkan perilaku yang mengganggu pembelajaran terjadi.³ Dari hal tersebut guru diharapkan agar mengetahui perkembangan yang ada pada setiap peserta didiknya.

Akibat dari gejala tersebut muncul perilaku-perilaku peserta didik yang sering kali mengganggu proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan (*Off Task Behavior*), seperti tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mengantuk pada

³ Via Azmir, "*Anak Hiperaktif*," (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015): 6-7.

saat pembelajaran, mengganggu temannya, berjalan-jalan pada saat pembelajaran dimulai, ngobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main. Akibat dari perilaku tersebut maka pembelajaran pun juga ikut terganggu dan tujuan dari pembelajaran terhambat. Bentuk perilaku *off task* yang muncul dalam pembelajaran dapat berupa sikap yang ditunjukkan oleh dalam bentuk *verbal* (berbicara di luar materi pelajaran, bernyanyi, berteriak) dalam bentuk *non verbal* (melamun, tidur, bermain, menyontek, dan lain-lain).⁴

Manusia memiliki sifat kejenuhan yang mengakibatkan selalu terdesak atau mendesak sesuatu yang belum selesai, belum terjadi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 37, yaitu:

حُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ

Berdasarkan Tafsir dari Kementerian Agama, surah ini menerangkan bahwa setiap manusia memiliki sifat tergesa-gesa dalam mengharapkan dan melakukan sesuatu. Allah SWT telah menciptakan tergesa-gesa sebagai salah satu sifat manusia akan tetapi dari diciptakannya sifat tersebut Allah SWT juga memberikan kemampuan dalam menahan diri yang ada pada setiap manusia, dengan selalu menerapkan sikap sabar. Karna pada hakikatnya sifat tersebut memiliki dampak kerugian bagi dirinya maupun orang lain.⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwasanya manusia itu memiliki sifat kejenuhan, Kejenuhan tersebut muncul akibat dari proses berulang-ulang serta sifat

⁴ Muhammad Arif Maulana, Perilaku *Off Task* dalam Pembelajaran, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1, (2019): 29.

⁵ Urwatul Wisqa, Perspektif Sifat Ajuula dalam Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no.5 (2023): 1088-1089.

manusia yang ingin cepat selesai karna tempat, waktu, dan waktu yang lama, contohnya seperti suasana pembelajaran yang membosankan dan kurang bervariasi.

Adapun faktor penyebab timbulnya perilaku tersebut adalah dimulai dari faktor *internal*, faktor *eksternal* serta faktor makanan. Pembelajaran yang dilakukan guru terus-menerus tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, dan pembelajaran yang kurang membangkitkan motivasi peserta didik, selain itu jam belajar yang tidak sesuai dengan kondisi fisik, serta metode dan strategi pembelajaran dari guru yang kurang menarik perhatian peserta didik.⁶ Penyebab dari kejenuhan belajar peserta didik tidak hanya berasal dari dirinya sendiri, pembelajaran juga dapat mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak diharapkan terjadi, faktor dari kurangnya perhatian dari orang tua, faktor teman yang mempengaruhi timbulnya hal tersebut sampai faktor makanan yakni kelebihan gula pada anak-anak (*Sugar Rush*).

Faktor umum yang sering kita temui pada saat pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan tidak adanya semangat belajar pada peserta didik adalah : 1). Tidak adanya metode pembelajaran yang bervariasi 2). Tempat pembelajaran yang disitu-situ saja 3). Suasana pembelajaran membosankan 4). Kurangnya kreatifitas dalam melakukan pembelajaran 5) ketegangan mental dalam pembelajaran.⁷ Maka dari itu guru semestinya berusaha mengelola kelas serta pembelajaran dengan baik dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran yang disampaikan berhasil dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁶ Muna, Efektifitas Teknik Self Regulation Learning Dalam Mereduksi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMA Insan Cendekia Sekaarkemuning Cirebon, *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2014): 57–78.

⁷ Thrusman Hakim, “*Belajar Secara Efektif*,” (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2010).

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan, yaitu tanggal 11 maret 2023 di SDN Kebun Bunga 6 bahwasanya perilaku *Off Task Behavior* tentang kurang semangatnya peserta didik pada saat pembelajaran dapat terlihat di mana, ketika bel masuk berbunyi anak-anak masih bermain di lapangan sampai menunggu untuk ditegur gurunya masuk ke dalam kelas dan masih banyak peserta didik yang belanja di kantin sekolah, terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas ketika gurunya belum masuk, itu merupakan perilaku yang dilihat oleh peneliti pada saat peneliti observasi yang pertama.

Tahap kedua kembali peneliti lakukan pada tanggal 20 maret 2023 ke sekolah tersebut, guna mengetahui lebih mendalam mengenai perilaku tersebut dalam proses pembelajaran, terdapat anak yang hiperaktif dan tidak dalam kelas tersebut. Kenyataan yang jelas terlihat bahwasanya perilaku *off task behavior* tersebut muncul pada proses pembelajaran yang mana ditandai dengan anak-anak yang sibuk berjalan kesana-kemari, memukul meja, saling berkelahi, mengganggu temannya yang sedang konsentrasi, melempar-lempar taplak meja, berbicara dengan teman sebangkunya, melempar buku pembelajaran, peserta didik yang kurang bersemangat dalam pembelajaran, serta ada yang dibantu oleh guru pembimbing karna memiliki sedikit keterbatasan dalam pembelajaran. Keadaan tersebut juga dipengaruhi oleh anak-anak dikelas yang *hiperaktif* dan metode pengajaran dari guru yang ada di kelas yang kurang menarik perhatian peserta didik.

Tahap ketiga peneliti melakukan wawancara kepada, kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin dari kelas I-VI perilaku (*off task behavior*) yang sering terjadi adalah di kelas III B. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara

kepada guru kelas untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *off task behavior* yang menyatakan bahwa di dalam kelas tersebut pembelajarannya sering terganggu, tidak *kondusif*, karena anak-anak menimbulkan perilaku yang mengganggu jalannya pembelajaran.

Setelah melihat perilaku *off task behavior* tersebut muncul, maka perilaku tersebut nantinya akan dapat menyebabkan dampak negatif karna pada diri individu itu sendiri mereka akan mengalami hambatan akademik, sedangkan untuk kelompok ada yang terganggu konsentrasinya dan ada juga yang bisa terpengaruh dengan perilaku tersebut.

Setelah melihat permasalahan tersebut maka dari itu peneliti ingin mengkaji kembali, apa saja bentuk perilaku *off task behavior* yang peserta didik timbulkan pada proses pembelajaran dan bagaimana upaya guru kelas dalam mengendalikannya, melalui judul **“UPAYA GURU DALAM MENGENDALIKAN PERILAKU *OFF TASK BEHAVIOR* PESERTA DIDIK PADA SAAT PROSES PEMBELAJARAN BERLANGSUNG DI SDN KEBUN BUNGA 6 KOTA BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Definisi oprasional dirumuskan untuk menjelaskan beberapa istilah, yang berkaitan dari judul dalam penelitian yakni, sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya merupakan usaha dalam mecegah permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini upaya seorang guru kelas sangat diharapkan untuk mengendalikan perilaku (*OffTask Behavior*) peserta

didik, di kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Guru

Guru yang ada dalam penelitian ini merupakan guru kelas III, berupaya melakukan didikan, pengajaran, pengarahan, bimbingan, latihan, penilaian dan pengevaluasian untuk peserta didik, serta dapat mengelola kelas dengan baik, supaya pembelajaran dapat berjalan pada tujuan yang diharapkan.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah peserta belajar pada kelas yang tercatat sebagai siswa pada kelas III yang berusia (8-9 tahun) dan berjumlah (20 orang).

4. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu dalam menanggapi kondisi yang dialami dalam lingkungannya. Perilaku yang sesuai dengan agama adalah perilaku yang baik yang sesuai tujuan yang diperintahkan Allah Swt.

5. *Off Task Behavior*

Perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya dalam pembelajaran, biasa disebut dengan perilaku *off task behavior* dikarenakan perilaku itu dapat menyebabkan gangguan pada pembelajaran terjadi. Bentuk dari perilaku tersebut seperti mengantuk, mengobrol pada saat guru menjelaskan, tidak memperhatikan, berjalan-jalan, keluar masuk kelas, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas. Dengan adanya penelitian ini perilaku tersebut dapat dikendalikan melalui upaya yang telah guru siapkan.

Berdasarkan pengertian, dapat diketahui bahwa “Upaya Guru dalam Mengendalikan Perilaku *Off Task Behavior* Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin” merupakan judul penelitian yang berupaya dalam pengendalian yang guru lakukan, melalui didikan, pengarahan, pengajaran dan evaluasi dari seorang guru kepada peserta didik, diharapkan dapat mengurangi munculnya perilaku tersebut sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini yakni, bagaimana upaya seorang guru untuk mengendalikan perilaku *off task behavior* tersebut agar pembelajaran menjadi lebih kondusif pada kelas III. Maka pernyataan pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk perilaku *off task behavior* peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.
2. Bagaimana upaya seorang guru dalam mengendalikan perilaku *off task behavior* tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni, untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *off task behavior* dan upaya guru dalam mengendalikan perilaku tersebut yakni, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku *Off Task Behavior* pada saat pembelajaran berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

2. Mendeskripsikan upaya seorang guru dalam mengendalikan *perilaku Off Task Behavior*.

E. Signifikansi Penelitian.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis yakni, sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menemukan data tentang upaya guru dalam mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan terjadi dalam pembelajaran, yang peserta didik timbulkan. Sehingga temuan ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pembelajaran jenjang dasar.

2. Signifikansi Praktis (Guna Laksana)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

a. Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui informasi mengenai, penyebab munculnya perilaku *off task behavior* serta dapat digunakan untuk mencegah dan mengendalikan supaya dapat memberikan penanganan secara langsung.

b. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru, sebagai acuan agar dapat mempersiapkan diri dalam mencegah dan mengetahui secara langsung bentuk perilaku *off task behavior* serta upaya guru dalam menurunkan/mengendalikan tingkat perilaku tersebut muncul.

c. Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik, sebagai contoh bahwa perilaku tersebut tidak baik dan sebagai masukan bagi peserta didik agar dapat menghindari perilaku tersebut karena dapat merugikan diri sendiri.

d. Pembaca/Peneliti

Manfaat bagi pembaca/peneliti lain yang akan mengambil judul ini adalah untuk sebagai informasi penting dalam berperilaku, menjadi sebuah referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lagi agar menciptakan sebuah teori yang dapat berguna bagi banyak orang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Instansi & Judul peneliti)	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	<p>Penelitian dari Evi Winingsih, Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya 2016. Tentang “<i>direct behavioral consultation (dbc) untuk mengurangi perilaku off task.</i>”</p> <p>Penelitian ini mencakup penanganan perilaku <i>off-task</i> dengan metode sebagai berikut: (1) mengurangi frekuensi perilaku <i>off-task</i> pada siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui penerapan strategi DBC, (2) mengurangi durasi perilaku <i>off-task</i> siswa Madrasah</p>	<p>Perbedaan dalam jenis penelitian yakni beliau menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dilakukan untuk mengurangi timbulnya perilaku <i>off task behavior</i>.</p>

	Ibtidaiyah dengan menggunakan strategi DBC, dan (3) mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku <i>off-task</i> pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. ⁸	
2.	<p>Maufurotus Shofuhah & Dr. Najlatun Naqiyah, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Tentang “<i>Perilaku yang tidak dikehendaki (off task behavior) dan penanganan konselor di SDIT Taqwa Surabaya</i>” Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA, vol. 6, no. 2, 2016.</p> <p>Tentang bentuk, faktor penyebab timbulnya, penanganan konselor dalam perilaku tersebut dan hambatan dalam menangani perilaku <i>off task</i> siswa di SDIT At-Taqwa Surabaya.⁹</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saya adalah peneliti tersebut hanya ditunjukkan khusus kepada guru BK sebagai penanganan utamanya sedangkan saya hanya tertuju kepada guru kelas terlebih dahulu.</p> <p>Persamaan dengan penelitian saya adalah peneliti sama-sama ingin mengetahui bentuk dan faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya perilaku tersebut.</p>
3.	<p>Rine Larang Nur Esanti, M. Ramli, Yuniastuti Yuniastuti, Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang, Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang 2020. Tentang “<i>Bentuk-bentuk perilaku off task dan upaya penanganan guru kelas di madrasah ibtidaiyah.</i>”</p> <p>Memahami variasi perilaku <i>off-task</i> yang terjadi di antara siswa pondok pesantren dan siswa umum, serta menyelidiki faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, bersamaan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saya adalah peneliti tersebut menggunakan 3 tempat pada penelitiannya sedangkan saya hanya meneliti satu tempat saja.</p> <p>Persamaan dengan penelitian saya adalah peneliti sama-sama ingin mengetahui berbagai macam variasi bentuk <i>off task behavior</i> tersebut.</p>

⁸ Evi Winingsih, *Direct behavioral consultation (dbc) untuk mengurangi perilaku off task*, *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 124-132.

⁹ Maufurotus Shofuhah, Najlatun Naqiyah, *Perilaku Siswa yang Tidak Dikehendaki (Off Task Behavior) dan Penanganan Konselor di SDIT AT-TAQWA SURABAYA*, *Jurnal Mahasiswa Konseling UNESA* 6, no 2 (2016): 1-8.

	dengan eksplorasi tindakan yang diambil oleh guru kelas sebagai upaya untuk mengurangi perilaku <i>off-task</i> tersebut. ¹⁰	
--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan sistematika yang berperan sebagai panduan dalam penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang Menjelaskan konteks dan alasan pemilihan topik penelitian, Fokus penelitian yang menyajikan informasi terkait aspek atau area yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian menguraikan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, signifikansi penelitian yakni menjelaskan manfaat atau kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau praktik di bidang terkait, definisi operasional/istilah yaitu memberikan klarifikasi mengenai pengertian operasional atau definisi istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian. penelitian terdahulu yaitu menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Bab II Landasan Teori, berisi hakikat guru (pengertian guru, tugas & fungsi guru), hakikat peserta didik (pengertian, kedudukan dan peran, karakteristik), konsep perilaku *Off Task Behavior* (pengertian perilaku *Off Task Behavior*, bentuk-bentuk perilaku *off task behavior*, faktor penyebab perilaku *off task behavior*, dampak perilaku *off task behavior*, upaya guru dalam mengendalikan

¹⁰ Rine Larang Nur Esanti, M. Ramli, Yuniastuti, Bentuk-bentuk Perilaku *Off task* dan Penanganan Guru Kelas di Madrasah Ibtida'iyah, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 1 (2020): 94-100.

perilaku *off task behavior*), posisi guru dalam pembelajaran dikelas. Sistematika ini dirancang untuk memberikan landasan teoretis yang kokoh dan mendalam tentang hakikat guru, peserta didik, konsep perilaku off task behavior, dan peran guru dalam pembelajaran di kelas.

Bab III Metode Penelitian, Menjelaskan mengenai jenis pendekatan yang peneliti lakukan, kemudian menggunakan subjek serta objek dalam penelitian, kemudian terdapat data, sumber data dalam penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data, analisis data serta trigulasi pada penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Menjelaskan mengenai hasil yang telah dilakukan yang terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.